

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH

Andis Ulfah Fazriyah (1), Rinita Rosalinda Dewi (2), Lidya Mustikasari (3)

(1) STIT Qurrota A'yun, Samarang – Garut

(2) STIT Qurrota A'yun, Samarang – Garut

(3) STIT Qurrota A'yun, Samarang – Garut

Email: andisulfahfazriyah@gmail.com; rinita.rosalindadewi@gmail.com;
mustikasari.lidya@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received: 25 Februari, 2024 Accepted: 12 Maret, 2024 Published: 24 Maret, 2024 Keywords: Management, Student, School	Student management is everything that organizes and directs students in various fields from the beginning of school to graduation. Student management is very important because it increases the potential for future student achievement. In its implementation, it requires the cooperation of all parties, including school principals, teachers, students, and other school staff. This research aims to understand how to manage students in class. The method used for this research is library research. The results of this research found that the management of students in schools must pay attention to planning, organizing, implementing, and supervising.
Corresponding Author: Andis Ulfah Fazriyah Email: andisulfahfazriyah@gmail.com	

A. PENDAHULUAN

Manajemen peserta didik dibentuk dari dua kata, yaitu manajemen dan peserta didik atau siswa. Manajemen yaitu seluruh kegiatan berupa proses pengelolaan sumber daya (tenaga kerja, aset, sarana dan prasarana, informasi) yang dianggap penting dan dikelola secara optimal sehingga terfokus pada mencapai tujuan dengan cepat dan berhasil. Manajemen adalah proses menciptakan dan mencapai tujuan atau target menggunakan individu dan aset tambahan, serta prosedur yang terdiri dari tindakan termasuk mempersiapkan, mengatur, melakukan sesuatu, dan mengawasi (Jahari et al., 2018; Yusuf, 2019). Selain itu, manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan mengatur, mengurus, dan memimpin, baik dalam bidang keuangan, administrasi, ekonomi maupun pendidikan. Ketika dikaitkan dalam bidang pendidikan, maka manajemen akan membantu pendidikan menjadi lebih terarah agar hasilnya lebih baik. Sedangkan peserta didik adalah seorang siswa yang terdaftar secara resmi di sekolah dan memiliki cita-cita, kepribadian, dan potensi tertentu yang perlu dikembangkan selaras dengan kepentingan pendidikan secara nasional (Jahari et al., 2018; Dewi et al., 2021). Sehingga, manajemen peserta didik harus terintegrasi pada semua lembaga pendidikan karena siswa adalah agen perubahan masa depan yang berpengetahuan dan terampil.

Manajemen peserta didik adalah tindakan merencanakan dan mengarahkan mereka (siswa) dalam berbagai bidang mulai dari awal sekolah sampai dengan lulus, serta membantu

siswa selama prosedur pengajaran berjalan di sekolah (Irawan & Berlian, 2020; Astuti, 2021). Manajemen peserta didik sangat penting bagi pertumbuhan tubuh, pikiran, kemampuan interpersonal, emosi individu, mental, dan psikologis siswa karena pada lingkungan pendidikan siswa adalah subjek dan objek dalam pengembangan dan evolusi pengetahuan serta keterampilan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah pelayanan dan pengaturan siswa dari mereka masuk sampai selesai (lulus) serta membantu membina siswa mulai dari kemampuan fisik, ketajaman intelektual, bakat sosial, kesejahteraan emosional, dan pertumbuhan psikologis mereka. Fungsi manajemen peserta didik tidak hanya untuk menyimpan data pribadi dan informasi setiap siswa, namun juga tentang sumber daya lain yang memungkinkan. Selain itu, siswa dapat berkembang sebagai individu melalui manajemen peserta didik yang mendukung aspek kepribadian, aspek sosial, persyaratan, dan kemungkinan interaksi dengan sesama siswa (Jahari et al., 2018). Sedangkan tujuan manajemen peserta didik adalah untuk mengatur setiap jadwal atau tugas agar sesuai dengan perencanaan sehingga proses pendidikan dapat dilaksanakan di sekolah secara efisien, rapi, serta setiap rencana mampu mencapai tujuan yang semula ditetapkan dan terus mengikuti tujuan yang telah ditetapkan (Yusuf, 2019). Keseluruhan kegiatan manajemen peserta didik, juga mencakup berbagai aspek yang sangat luas seperti menyelenggarakan segala macam pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga sekolah beroperasi dengan cara yang mudah, terorganisir, dan profesional.

Terdapat beberapa penelitian yang tersedia sesuai dengan penelitian yang dilakukan mengenai manajemen peserta didik yaitu penelitian Jaja Johari (2018) mengenai manajemen peserta didik dapat berjalan baik apabila kegiatan perencanaan siswa, pembinaan siswa, evaluasi siswa, dan mutasi siswa juga berjalan dengan baik. Selanjutnya penelitian Mohamad Muspawi (2020) mengenai manajemen peserta didik yang berpedoman pada peraturan yang berlaku seperti peraturan lembaga, agar siswa dapat saling memahami dan saling menghargai. Sedangkan penelitian Wardah Sahrani Sibarani (2023) mengenai manajemen peserta didik yang efektif tergantung pada penanaman kemampuan fisik, ketajaman intelektual, bakat sosial, kesejahteraan emosional, dan pertumbuhan psikologis mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian manajemen peserta didik di sekolah agar kegiatan manajemen siswa lebih mudah dikelola sehingga aman, teratur, dan lancar guna memenuhi tujuan dan sasaran yang telah ditentukan oleh sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan investigasi atau penelitian dengan menggunakan teknik penelitian kepustakaan atau disebut juga dengan library research. Studi kepustakaan adalah langkah atau teknik yang diadopsi oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang valid berdasarkan jenis literatur yang tersedia seperti buku, catatan, atau laporan yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan dipecahkan (Sugiyono, 2018). Penulis meneliti, menganalisis, dan mengulas secara mendalam berbagai materi tentang manajemen peserta didik di sekolah sebelum menyusunnya dalam karya ilmiah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan manajemen peserta didik di sekolah menurut Farikhah (2015) meliputi beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

1. Perencanaan

Beberapa proses yang terlibat dalam tahap perencanaan manajemen peserta didik meliputi analisis kebutuhan siswa, pendaftaran, rekrutmen siswa, seleksi siswa, orientasi siswa baru, penempatan siswa (klasifikasi), pendaftaran ulang, dan pelaporan (Astuti, 2021). Analisis kebutuhan siswa adalah kegiatan yang dilakukan pada saat siswa diterima sesuai dengan kebutuhan sekolah, diperiksa syarat-syarat yang ditetapkan oleh sekolah, dan menentukan apakah siswa tersebut layak atau tidak untuk diterima di sekolah tersebut. Sejalan dengan pendapat Suwardi, & Daryanto (2017) bahwa analisis kebutuhan siswa adalah penempatan siswa yang dibutuhkan lembaga pendidikan sehubungan dengan penerimaan siswa baru. Selain itu, ada sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan dalam analisis kebutuhan siswa yaitu kemampuan bahasa, kemampuan sosial, kemampuan emosional, perkembangan kemampuan dasar, pengetahuan agama dan lain-lain tergantung dari kriteria masing-masing sekolah. Sedangkan rekrutmen siswa adalah prosedur untuk mencari dan memilih individu yang tertarik dengan sekolah yang bersangkutan (Jahari, et al., 2018; Muspawi, 2020). Rekrutmen siswa merupakan peristiwa penting bagi sekolah karena membentuk dasar untuk pengoperasian lingkungan belajar yang efisien. Tujuan perekrutan siswa adalah untuk mendatangkan siswa yang memiliki kualitas yang akan membantu sekolah mempromosikan dan mengembangkan siswanya. Beberapa hal yang dilakukan dan diperhatikan dalam rekrutmen siswa antara lain pembentukan kepanitiaan, rapat, pengumuman penerimaan siswa, pendaftaran ulang dan lain-lain. Selanjutnya yaitu tahap seleksi atau pemilihan siswa. Seleksi atau pemilihan siswa di sekolah merupakan tindakan mencari dan mendapatkan siswa yang dianggap memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan telah lulus penilaian atau tes pendidikan yang relevan. Selain itu, proses seleksi siswa dilengkapi dengan wawancara dengan orang tua siswa setelah dilakukan pemeriksaan terhadap temuan observasi siswa sesuai dengan standar yang ditetapkan sekolah (Suwardi & Daryanto, 2017). Tujuan dari analisis hasil observasi adalah untuk memastikan calon siswa potensial akan dipilih atau ditolak oleh institusi serta untuk menentukan apakah calon siswa tersebut sudah siap dengan lingkungan yang baru terutama lingkungan sekolah. Tahap pertama yang dilakukan dalam seleksi atau pemilihan siswa adalah seleksi administrasi. Pada tahap ini, sekolah akan mengetahui segala sesuatu tentang calon siswa seperti nama lengkap calon siswa, nama orang tua atau wali, tanggal lahir, dan alamat masing-masing orang tua atau wali, pekerjaan mereka saat ini, dan sebagainya. Tahap yang kedua adalah seleksi akademik. Menilai tingkat kemampuan atau kecerdasan calon siswa merupakan tujuan dari seleksi akademik dilakukan. Langkah selanjutnya dan terakhir adalah wawancara sekolah dengan orang tua atau wali anak untuk menentukan apakah anak tersebut memenuhi persyaratan untuk mendaftar sebagai calon siswa baru.

Orientasi siswa adalah awal mula pengenalan lingkungan sekolah terhadap siswa yang diterima dengan tujuan membuat siswa betah dan nyaman serta pengenalan mengenai bagaimana sistem sekolah, kondisi, kegiatan, dan berbagai hal lainnya mengenai sekolah. Pendapat lain mengatakan bahwa orientasi siswa merupakan pengenalan sekolah yang

melibatkan sarana prasarana, kepala sekolah, guru, tata usaha, dan siswa lain yang sudah ada di sekolah tersebut (Imron, 2016). Berikutnya adalah penempatan siswa, dimana siswa ditempatkan di setiap kelas sesuai dengan kemampuannya, misalnya kelas A untuk siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam bidang akademik, kelas B untuk siswa dengan keterampilan biasa-biasa saja di akademik. Setiap kelas diberi wali kelas yang didasarkan pada hasil keputusan kepala sekolah. Penempatan atau pengelompokan siswa ini selalu berubah setiap tahunnya, karena didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai serta peraturan yang berlaku (Ilyasin, 2019). Kemudian yang terakhir adalah pendaftaran dan pelaporan siswa, dengan tujuan agar lembaga pendidikan dapat melayani siswa dengan sebaik-baiknya dan merupakan bentuk pertanggungjawaban kelembagaan terhadap perkembangan siswa (Farida et al., 2020). Pendaftaran dan pelaporan siswa ini dilakukan berdasarkan data siswa pada saat pendaftaran ulang sebelumnya. Isi dari pendaftaran ini mulai dari identitas siswa, riwayat keluarga, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, dan sebagainya. Sedangkan untuk pelaporan siswa dilakukan dan diselesaikan setiap semester oleh guru baik guru kelas maupun guru bidang studi dengan cara memasukkan nilai akhir siswa ke dalam laporan penilaian akhir siswa. Selain aspek analisis kebutuhan, pendaftaran, seleksi siswa, orientasi, penempatan, pendaftaran, dan pelaporan, hal lain yang tidak kalah penting adalah merepresentasikan kapasitas maksimum yang dapat ditampung sesuai dengan persyaratan kelas, seperti panjang dan ukuran kelas.

2. Pengorganisasian

Beberapa proses yang terlibat dalam tahap pengorganisasian manajemen peserta didik meliputi pembentukan panitia penerimaan siswa baru, administrasi kesiswaan, kurikulum dan sarana prasarana. Pengorganisasian menurut Maisaro et. al (2018) merupakan prosedur untuk menyusun kerangka kerja yang mempertimbangkan tujuan, aset, serta dunia luar untuk menciptakan hubungan perilaku yang efektif antar individu dan mencapai tujuan tertentu. Pengorganisasian bertujuan untuk mengorganisir anggota lembaga atau personel sumber daya manusia untuk beraktivitas seefisien mungkin dan mengatasi rintangan potensial untuk mencapai hasil yang sangat baik. Kemudian terdapat faktor lain yang perlu diperhitungkan untuk memenuhi tujuan dari lembaga pendidikan, yaitu setiap program harus mempunyai tujuan tertentu dan dikelola oleh guru sebagai penanggung jawab agar tujuan suatu lembaga pendidikan dapat tercapai, tanggung jawab penyelia harus diuraikan secara tertulis dan harus dirancang untuk memberikan layanan sebaik mungkin sekaligus sejalan dengan tujuan lembaga, semua anggota harus mengetahui peraturan dan ketentuan, dan harus ada evaluasi bertahap yang dapat dilakukan setahun sekali, satu semester sekali, atau sesuai kebutuhan (Yusuf, 2019). Contoh dari tahap pengorganisasian ini adalah kepala sekolah bertanggung jawab atas arahan dan pengelolaan sekolah, guru memberikan informasi, perlindungan dan arahan kepada siswa, guru bimbingan konseling memberikan layanan dan memberikan laporan siswa baik dalam bidang akademik maupun permasalahan pribadi siswa, koordinator kurikulum menyusun dan memilih kurikulum yang akan digunakan atau diadaptasi oleh sekolah, koordinator sarpras meninjau dan membangun sarana dan peralatan yang diperlukan untuk proses pendidikan, dan sebagainya.

3. Pelaksanaan

Beberapa proses yang terlibat dalam tahap pelaksanaan manajemen peserta didik meliputi pelatihan, pembelajaran, induksi, dan evaluasi. Pelatihan siswa adalah prosedur yang sengaja digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mengubah sikap, perilaku, dan pengetahuan siswa (Diantoro, 2018). Bentuk dari pelatihan siswa ini biasanya adalah kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang bagi kegiatan belajar siswa seperti Osis, Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), Paduan suara, Paskibra dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya diadakan setelah jam pelajaran di sekolah selesai dan para siswa bisa memilih ekstrakurikuler sesuai yang mereka inginkan dengan tujuan menambah wawasan, skill, dan memperbanyak teman dari kelas lain (Djamaluddin, & Wardana, 2019; Wafroturrohman, & Sulistiyawati, 2019). Pembelajaran adalah keterlibatan antara siswa dan guru serta penggunaan perangkat pembelajaran, dimana semuanya merupakan bagian dari proses pembelajaran dalam suatu setting yang dirancang untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Kegiatan pembelajaran di setiap sekolah memiliki kurikulum serta jam masuk dan jam pulang sesuai kebijakan yang ditetapkan masing-masing, sehingga tidak jarang terjadi perbedaan. Induksi adalah siswa menjalankan kebiasaan yang sudah menjadi aturan di sekolah seperti mengucapkan salam kepada guru saat memasuki kelas, menjaga lingkungan belajar dan halaman, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan sebagainya. Sedangkan evaluasi adalah suatu proses penilaian yang menilai hasil belajar siswa terhadap standar tertentu untuk mencapai hasil belajar yang ditentukan (Destiana et al., 2020). Evaluasi atau penilaian sekolah terhadap siswa didasarkan pada beberapa aspek antara lain keterampilan sosial, kepribadian, pengetahuan, keterampilan harian, keterampilan jangka menengah, dan keterampilan di akhir semester (Rifa'i, 2018). Tujuan dari evaluasi atau penilaian tersebut adalah agar dapat melihat kemampuan siswa untuk memahami informasi yang diberikan satu sama lain, melihat perkembangan belajar siswa, dan menganalisis kekurangan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan metode pengajaran.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah proses yang digunakan untuk menilai pencapaian dan hasil yang ingin dicapai dengan menggunakan pengukuran yang digariskan dalam strategi rencana dan memiliki tujuan untuk menentukan apakah rencana itu berjalan baik atau sebaliknya, sehingga harus dilakukan sebaik mungkin (Maisaro et al., 2018). Tujuan dari pengawasan di sekolah adalah untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pengawasan dapat dilaksanakan sebulan sekali, satu semester sekali, atau sesuai kebutuhan sekolah masing-masing agar dapat mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran. Contoh pengawasan ini adalah pengawasan yang dilakukan oleh guru, ketika melaksanakan pengawasan guru sebaiknya memiliki catatan tersendiri yang bertujuan untuk memudahkan dalam penilaian dan perbaikan yang nantinya akan dilakukan. Seorang guru harus memiliki catatan pribadi tersendiri seperti memiliki buku absensi untuk mencatat siswa yang hadir dan yang tidak hadir baik dengan keterangan izin ataupun alpa, mencatat siswa yang melanggar tata tertib seperti mencontek, terlambat datang ke sekolah, dan lain-lain (Sumar, 2020). Selanjutnya contoh lain adalah pengawasan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pengawas artinya kepala sekolah memberi contoh kepada seluruh warga sekolah, serta mengawasi setiap orang yang bekerja di lembaganya serta melaksanakan tanggung jawabnya

dengan baik agar dapat menjalankan tugasnya sebagai pengawas, mengelola hubungan dengan masyarakat, mengelola keuangan, dan mengelola administrasi (Kaiman et al., 2020; Jamrizal, 2022). Tujuan dari pengawasan kepala sekolah menurut Isnaini (2019) adalah untuk meningkatkan tingkat profesionalisme guru dan meningkatkan efektivitas pengajaran mereka.

D. SIMPULAN

Salah satu kunci keberhasilan pengelolaan sekolah adalah manajemen peserta didik yang efektif. Selain itu, terdapat sejumlah faktor yang harus diperhatikan saat mengelola anak di kelas, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kegiatan perencanaan untuk manajemen peserta didik dimulai dengan analisis kebutuhan siswa, diikuti dengan pendaftaran, seleksi, orientasi, penempatan, pendaftaran, dan pelaporan. Pembuatan panitia penerimaan siswa baru, administrasi kesiswaan, kurikulum, dan sarana prasarana merupakan kegiatan manajemen kesiswaan lanjutan yang termasuk dalam pengorganisasian. Pembinaan, pembelajaran, pembiasaan, dan evaluasi merupakan tugas tambahan pengelolaan siswa yang harus dilaksanakan dengan peran serta seluruh personel sekolah guna tercapainya pengelolaan siswa yang berhasil. Terakhir, kepala sekolah yang bertindak sebagai kepala lembaga mengawasi kegiatan manajemen peserta didik dengan melakukan evaluasi secara berkala untuk membantu sekolah meningkatkan dan memastikan bahwa setiap anggota staf melakukan tanggung jawab yang ditugaskan.

E. REFERENSI

- Astuti, A. (2021). Manajemen Peserta Didik. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 133-144.
- Destiana, D., Suchyadi, Y., & Anjaswuri, F. (2020). Pengembangan instrumen penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran produktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(2), 119-123.
- Dewi, R. R., Hidayat, M., & Suabuana, C. (2021). Strategi Pendidikan Nilai Sebagai Pembentuk Kepribadian Siswa Di Sekolah. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(1), 9-17.
- Diantoro, F. (2018). Manajemen Peserta Didik dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 409-426.
- Djamaluddin, A., & Wardana, W. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Kaaffah Learning Center.
- Farida, F., Hanum, F., & Rahim, A. (2022). Manajemen Peserta Didik Berbasis Imtaq pada Sekolah Dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 8-16.
- Farikhah, S. (2015). *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hunainah & Saprudin, U. (2018). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rizqi Press.
- Ilyasin, M. (2019). Manajemen Peserta Didik dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Karakter di Satuan Pendidikan. *Fenomena*, 11(1), 69-79.

- Isnaini, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Seorang Supervisor dalam Pengawasan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 215-228.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen peserta didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 170-180.
- Jamrizal, J. (2022). Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 479-488.
- Kaiman, K., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengawasan Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 283-289.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2020). MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 1-11.
- Muspawi, M. (2020). Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 744-750.
- Rifa'i, M. (2018). *Manajemen Peserta Didik*. Medan: CV.Widya Puspita.
- Sibarani, W. S., Sibarani, L. A., Harahap, Y. A. A., Tanjung, A., & Akmalia, R. (2023). Kegiatan Manajemen Peserta Didik di Sekolah. *Journal on Education*, 5(3), 5849-5861.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardi, & Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wafroturrohman, W., & Sulistiyawati, E. (2019). Manfaat Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 147-155.
- Yusuf, J. (2019). Manajemen Peserta Didik Perencanaan Dan Pengorganisasian. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12(2), 181-200.